BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Studi Literatur

A. Identifikasi Artikel Penelitian Literature Review Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi, Asupan Zat Gizi Dan Status Gizi Tenaga kerja berdasarkan Penulis, Tahun dan Tempat Terbit, Nama dan Judul Jurnal, Metode Penelitian, Umur Subyek dan Hasil Penelitian

Tabel 3.

Identifikasi Artikel Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Status Gizi

No	Penulis	Tahun dan Tempat Terbit	Nama dan Judul Jurnal	Metode Penelitian	Umur Subyek	Hasil Penelitian
1.	Permadina Kanah Arieska, Novera Herdiani	Tahun 2020 Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya	Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan MTPH Journal, Volume 4, No. 2, September 2020 Hubungan Pengetahuan Dan Pola Konsumsi Dengan Status Gizi Pada Mahasiswa Kesehatan	Penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 6. Dengan metode Purposive Sampling merupakan teknik sampling yang dipilih dalam penelitian ini dengan jumlah sampel yang diperoleh sebesar 79 mahasiswa	Umur (19 tahun = 5 orang, 20 tahun = 24 orang, 21 tahun = 46 orang, 22 tahun = 4 orang), laki – laki = 14 orang dan perempuan 65 orang	1. 40 responden (50,64%) dengan kategori pengetahuan cukup, kemudian sebanyak 32 responden (40,50%) dengan kategori pengetahuan kurang, dan hanya sebesar 7 responden (8,86%) memiliki kategori baik. 2. 49 responden (62,03%) memiliki status gizi normal. Disamping itu, sebanyak 14 responden (17,72%) memiliki status gizi kurus tingkat ringan, 9 responden (11,40%) memiliki status gizi gemuk tingkat ringan, 5 responden (6,32%) memiliki status gizi gemuk tingkat berat, dan 2 responden (2,53%) memiliki status gizi gemuk tingkat berat.,

						3. Diperoleh hasil uji X 2 p = 0,001 sehingga Ho ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan status gizi.
2.	Salsabila Ginanti	Tahun 2020 Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta II Jurusan Gizi	Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Gizi, Asupan Energi Dan Zat Gizi Makan Siang Dengan Status Gizi Tenaga Kerja di PT. IRON WIRE WORKS INDONESIA (IWWI)	penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan cross sectional, dengan jumlah tenaga kerja 60 orang	Umur tenaga kerja berkisar umur 19 tahun – 64 tahun	1. Hasil uji stastistik di peroleh nilai p 0,408. Maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan status gizi tenaga kerja. 2. Hasil uji statistic diperoleh nilai p 0,047 (p <0,050) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara asupan energi dengan status gizi. 3. Hasil uji statistic diperoleh nilai p 0,040 (p <0,050) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara asupan protein dengan status gizi tenaga kerja. 4. Hasil uji statistic diperoleh nilai p 0,620 (p<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara asupan lemak dengan status gizi 5. Hasil uji statistic diperoleh nilai p 0,288 (p<0,05) bahwa tidak ada hubungan yang

						signifikan antara asupan karbohidrat dengan status gizi.

Tabel 4.

Identifikasi Artikel Penelitian Hubungan Asupan Zat Gizi Dan Status Gizi

No	Penulis	Tahun dan Tempat Terbit	Nama dan Judul Jurnal	Metode Penelitian	Umur Subyek	Hasil Penelitian
1.	Renny Setyandari , Ani Margawati	Tahun 2017 Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro	Journal of Nutrition College, 62 Volume 6, Nomor 1, Tahun 2017 Hubungan Asupan Zat Gizi Dan Aktivitas Fisik Dengan Status Gizi Dan Kadar Hemoglobin Pada Pekerja Perempuan	Jenis penelitian obeservasional dengan desain cross-sectional dengan jumlah 77 sampel yang dipilih secara consecutive sampling	Umur tenaga kerja perempu an 19 tahun -39 tahun	1. Hasil uji korelasi spearman menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara asupan energi dengan status gizi dengan nilai p=0,412 (p>0,05). 2. Hasil uji korelasi spearman menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara asupan protein dengan status gizi dengan nilai p = 0,005 (p>0,05)
2.	Daniel Tasmi, Halinda Sari Lubis, Eka Lestari Mahyuni	Tahun 2015 Universitas Sumatera Utara, Medan	Hubungan Status Gizi Dan Asupan Energi Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Di Pt. Perkebunan Nusantara I Pabrik Kelapa Sawit Pulau Tiga Tahun 2015	Jenis penelitian analitik dengan pendekatan crosssectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 61 orang menggunakan teknik stratified random sampling dengan proporsi setiap bidang.	Umur tenaga kerja < 44 tahun - > 44 tahun	1. Hasil uji korelasi Ranks Spearman antara asupan energi dengan kelelahan kerja dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi 0,481 dengan nilai positif dan nilai p = 0,001 dimana p < 0,05 artinya terdapat hubungan asupan energi dan kelelahan kerja
3.	Natizatun, Tayong Siti Nurbaeti, Sutangi	Tahun 2018 Program Studi Kesehatan	Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.3, No.2 Agustus 2018	Penelitian ini menggunakan desain cross sectional, teknik	-	1. Berdasarkan hasil bivariat diperoleh *(P-Value)* sebesar 0,001 karena nilai P-

		Masyarakat Universitas Wiralodra	Hubungan Status Gizi dan Asupan Zat Gizi dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Industri Di Industri Rumah Tangga Peleburan Alumunium Metal Raya Indramayu Tahun 2018	yang digunakan dalam pengambilan sample adalah Total Sampling. sebanyak 30 orang pekerja		Value <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara asupan zat gizi dengan kelelahan kerja
4.	Arini Rahmatika Sari, Lailatul Muniroh	Tahun 2017 Prodi S-1 Ilmu Gizi FKM Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia	Jurnal Research Study Hubungan Kecukupan Asupan Energi dan Status Gizi dengan Tingkat Kelelahan Kerja Pekerja Bagian Produksi (Studi di PT. Multi Aneka Pangan Nusantara Surabaya)	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik menggunakan desain cross sectional dengan sampel sebesar 33 pekerja	Umur tenaga kerja < 25 tahun - > 30 tahun	1. Hasil uji korelasi menggunakan ranks spearman, didapatkan nilai p=0,001 (p<0,05) yang menunjukkan terdapat korelasi negatif yang cukup kuat (r=-0,548) antara kecukupan asupan energi dan tingkat kelelahan kerja

Hasil

Dari hasil penulusuran pustaka terdapat enam pustaka terkait Tingkat Pengetahuan Gizi, Asupan Zat Gizi Dan Status Gizi Tenaga kerja, dan satu sampel menggunakan sampel mahasiswa. Dalam proses mengkaji kepustakaan penulis menemui beberapa kendala yaitu sulit menemukan *Study literature* yang menggunakan sampel yang sama persis dengan judul skripsi ini

Gambaran Status Gizi

Status gizi merupakan suatu ukuran mengenai kondisi tubuh seseorang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh (Almatsier, 2005). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh

(Permadina Kanah Arieska, Novera Herdiani,2020) di Fakultas Kesehatan UNUSA (Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya) pada mahasiswa semester 6 dengan umur 19 tahun – 22 tahun memiliki status gizi gemuk berat 5 orang (6,30%), gemuk ringan 9 orang (11,40%), normal 49 orang (62,0%), kurus ringan 14 orang (17,70%), kurus berat 2 orang (2,50%) dengan total mahasiswa 79 orang. Pengumpulan data status gizi menggunakan perhitungan Indeks Massa Tubuh (IMT), kategori status gizi menggunakn standar WHO. Penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila Ginanti,2020) pada tenaga kerja di PT. IRON WIRE WORKS INDONESIA (IWWI), Tanggerang, Banten. Dengan jumlah tenaga kerja 60 orang umur rentang tenaga kerja dari 19 tahun – 64 tahun, didapatkan hasil status gizi dengan kategori kurus 4 orang (6,7%), normal 27 orang (45%), gemuk 13 orang (21,7%) dan obesitas 16 orang (26,7%). Pengumpulan data menggunakan IMT (Indeks Masa Tubuh).

Penelitian yang dilakukan oleh (Natizatun, Tayong Siti Nurbaeti, Sutangi, 2018) dengan jumlah pekerja 30 orang Industri Di Industri Rumah Tangga Peleburan Alumunium dengan status gizi dikategorikan normal dan tidak normal, normal 11 pekerja (36,7%), tidak normal 19 pekerja (63,3%) pengumpulan data menggunakan IMT (Indeks Masa Tubuh). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Renny Setyandari, Ani Margawati, 2017) status gizi pada pekerja perempuan dengan jumlah pekerja perempuan 77 didapatkan hasil status gizi pekerja kurang 16 pekerja (20,7%), normal 43 pekerja (55,9%), lebih 8 pekerja (10,4%), obesitas I 6 pekerja (7,8%), obesitas II 4 pekerja (5,2%). Data yang dikumpulkan menggunakan IMT (Indeks Masa Tubuh) menggunakan standar WHO. Penelitian yang dilakukan oleh (Daniel Tasmi, Halinda Sari Lubis, Eka Lestari Mahyuni,2015). Pekerja Di Pt. Perkebunan Nusantara I Pabrik Kelapa Sawit dengan jumlah pekerja 61, didapatkan hasil status gizi menggunakan kategori kurang 28 pekerja (45,9%), normal 22 pekerja (36,1%), lebih 11 pekerja (18,0%). Data yang dikumpulkan menggunakan IMT (Indeks Masa Tubuh). Penelitian yang dilakukan oleh (Arini Rahmatika Sari, Lailatul Muniroh, 2017) Pekerja Bagian Produksi (Studi di PT. Multi Aneka Pangan Nusantara Surabaya) dengan jumlah 33 pekerja. Didapatkan hasil status gizi menggunakan kategori underweight 5 pekerja (15,2%), normal 18 pekerja (54,5%), overweight 4 pekerja

(12,1%), obesitas 6 pekerja (18,2%). Data yang dikumpulkan menggunakan IMT (Indeks Masa Tubuh). Pada setiap pustaka yang dianalisis terdapat perbedaan kategori hal tersebut menunjukkan tidak adanya konsistensi dalam mengkategorikan status gizi, sebagian besar dalam pustaka yang telah dianalisis menggunakan kategori kurang, normal, lebih dan obesitas.

Gambaran Pengetahuan Gizi

Pengetahuan gizi adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali kandungan gizi makanan serta keguanaan zat gizi tersebut dalam tubuh. Penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila Ginanti,2020) pada tenaga kerja di PT. IRON WIRE WORKS INDONESIA (IWWI), Tanggerang, Banten. Dengan jumlah tenaga kerja 60 orang umur rentang tenaga kerja dari 19 tahun – 64 tahun, didapatkan hasil pengetahuan gizi pada tenaga kerja data pengetahuan gizi dikategorikan menjadi baik jika benar >80% dan kurang jika jawaban benar <80%. Didapatkan hasil kategori pengetahuan gizi baik sejumlah 18 tenaga kerja (30%), kategori pengetahuan kurang sejumlah 42 (70%). Pengumpulan data pengetahuan gizi menggunakan kuisioner menjawab obtion sejumlah 15 pertanyaan.

Penelitian ini dilakukan oleh (Permadina Kanah A. & Novera H, 2020) di Fakultas Kesehatan UNUSA (Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya) pada mahasiswa semester 6 dengan umur 19 tahun – 22 tahun, berdasarkan pengetahuan gizi. Dikategorikan menjadi pengetahuan baik 76%-100% pertanyaan dijawab benar, pengetahuan cukup 56%-75% pertanyaan dijawab benar, pengetahuan kurang > 56% pertanyaan dijawab dengan menjawab pilihan benar salah, didapatkan hasil pengetahuan gizi baik 7 responden (8,86%), cukup 40 responden (50,64%), dan kurang 32 (40,50%) total responden 79 mahasiswa. Rata – rata pengetahuan gizi mahasiswa dalam kategori cukup. Pengumpulan data pengetahuan menggunakan instrument kuesioner dengan pilihan benar salah. Pada setiap pustaka yang dianalisis terdapat perbedaan kategori hal tersebut menunjukkan tidak adanya konsistensi dalam mengkategorikan pengetahuan gizi.

Gambaran Asupan Gizi

Asupan zat gizi merupakan jumlah zat gizi yang masuk melalui konsumsi makanan sehari – hari untuk memperoleh energi guna melakukan kegiatan fisik sehari – hari (Suharjo, 1999) Penelitian menurut (Renny Setyandari , Ani Margawati 2017) pada pekerja perempuan dengan jumlah sampel 77 pekerja bahwa asupan energi pada pekerja perempuan diadapatkan hasil asupan energi kurang < 80% sebanyak 17 orang dan cukup 80—110% sebanyak 60 pekerja (77,9%) . Sedangkan asupan protein kurang <80% sebanyak 24 pekerja (31,1%) dan cukup 80-110% sebanyak 53 pekerja (68,9%). Dan status gizi pekerja perempuan kurang <18,5 sebanyak 16 orang , lebih 8 orang data asupan energi dan protein menggunakan metode *FoodFrequencySemiQuantitative*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arini Rahmatika Sari, Lailatul Muniroh 2017) Pekerja Bagian Produksi (Studi di PT. Multi Aneka Pangan Nusantara Surabaya) dengan jumlah sampel yang diteliti 33 pekerja dan dikategorikan asupan gizi menggunakan kategori kurang (<77% AKE) 22 pekerja (66,7%), cukup (> 77% AKE) 11 pekerja (33,5%), data asupan energi yang diperoleh menggunkan *Recall* 2x24 jam. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Daniel Tasmi, Halinda Sari Lubis, Eka Lestari Mahyuni,2015) sampel pekerja sebanyak 60 pekerja meliputi data energi yang diproleh menggunakan *Recall* 1 x 24 jam. Diperoleh hasil asupan energi menggunakan kategori sesuai 7 pekerja (11,5%), tidak sesuai 54 pekerja (88,5%). Penelitian yang dilakukan oleh (Natizatun, Tayong Siti Nurbaeti, Sutangi 2018) pada pekerja dengan jumlah 30 orang Di Industri Rumah Tangga Peleburan Alumunium data asupan gizi yang diperoleh menggunkan food *Recall* 3x24 jam menggunakan kategori asupan kurang dan baik. Asupan kurang sebanyak 20 pekerja (66,7%), baik 10 pekerja (33,3%).

Penelitain yang dilakukan oleh (Salsabila Ginanti,2020) pada tenaga kerja di PT. IRON WIRE WORKS INDONESIA (IWWI), Tanggerang, Banten. Dengan jumlah tenaga kerja 60 orang umur rentang tenaga kerja dari 19 tahun – 64 tahun. Hasil asupan energi cukup 17 tenaga kerja (30%), kurang 13 tenaga kerja (71,7%). Protein cukup 31 tenaga kerja (51,7%), protein kurang 29 tenaga

kerja (48,3%), lemak cukup 28 tenaga kerja (46,7%), kurang 32 (53,3%) dan karbohidrat cukup 21 tenaga kerja (35%) kurang 39 tenaga kerja (65%). Pengumpulan data energi dan zat gizi makan siang menggunakan kuisioner *Food Recall* 24 jam. Adanya perbedaan dalam mengkategorikan asupan gizi dalam kajian pustaka yang dianalisis kebanyakan menggunakan kategori kurang, cukup dan baik.

Hubungan Pengetahuan Gizi dan Status Gizi

Dari hasil penulusuran pustaka terdapat enam pustaka terkait pengetahuan gizi, asupan zat gizi dan status gizi tenaga kerja. Dan didapatkan hasil penelusuran pustaka terkait varibel pengetahuan gizi dan status gizi terdapat dua pustaka mengenai pengetahuan gizi dan status gizi tenaga kerja dan satu jurnal dengan sampel mahasiswa untuk sebagai perbandingan dalam proses pembuatan hasil dan pembahasan. Dalam proses mengkaji kepustakaan penulis menemui beberapa kendala yaitu sulit menemukan *Study literature* yang menggunakan sampel yang sama persis dengan judul skripsi ini. Oleh karena itu pembahasan skripsi ini penulis mencari beberapa jurnal yang memiliki pembahasan yang hampir sama dengan judul skripsi ini.

Tabel. 5. Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Status Gizi

Tenaga Kerja PT. IRON WIRE WORKS INDONESIA (IWWI)

	Status Gizi										
Pengetahuan Gizi	Kurus		Normal		Gemuk		Obesitas		Jumlah		p Value
	N	%	N	%	N	%	n	%	N	%	
Kurang	3	7,1	19	45,2	11	26,2	9	21,4	42	100	p 0,408
Baik	1	5,6	8	44,4	2	11,1	7	38,9	18	100	

Sumber : (Salsabila Ginanti, 2020)

Tabel. 6 Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi

Mahasiswa Fakultas Kesehatan UNUSA

	Status Gizi											
Tingkat pengetahuan	Gemuk Berat		Gemuk Ringan		Normal		Kurus Ringan		Kurus Berat		Total	
	n	%	N	%	N	%	n	%	n	%	n	%
Baik	0	0	0	0	7	8,90	0	0	0	0	7	8,90
Cukup	2	2,50	1	1,30	35	44,30	2	2,50	0	0	40	50,60

Kurang	3	3,80	8	10,10	7	8,90	12	15,20	2	2,50	32	40,50
Jumlah	5	6,30	9	11,40	49	62,00	14	17,70	2	2,50	79	100,00

p = 0,001

Sumber : (Permadina Kanah Arieska, Novera Herdiani,2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila Ginanti,2020). Pengetahuan gizi dikategorikan menjadi baik jika benar >80% dan kurang jika jawaban benar <80%. Status gizi yang diperolah dilihat dari berdasarkan IMT dikategorikan menjadi kurus, normal, gemuk dan obesitas Hasil uji stastistik di peroleh nilai p 0,408. Maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan status gizi tenaga kerja. Tidak adanya hubungan antara pengetahuan gizi dengan status gizi ini dikarenakan status gizi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja yang merupakan faktor tidak langsung tetapi dipengaruhi oleh faktor langsung seperti infeksi dan konsumsi pangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Permadina Kanah Arieska, Novera Herdiani,2020) diperoleh hasil uji X^2 *p (uji kuadrat)* = 0,001 sehingga Ho ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan status gizi.

Hubungan Asupan Zat Gizi dan Status Gizi.

Dari hasil penulusuran pustaka terdapat enam pustaka terkait pengetahuan gizi, asupan zat gizi dan status gizi tenaga kerja. Dan didapatkan hasil penelusuran pustaka terkait variabel asupan zat gizi dan status gizi terdapat lima pustaka Dalam proses mengkaji kepustakaan penulis menemui beberapa kendala yaitu sulit menemukan *Study literature* yang menggunakan variabel yang sama persis dengan judul skripsi ini. Oleh karena itu pembahasan skripsi ini penulis mencari beberapa jurnal yang memiliki pembahasan yang hampir sama dengan judul skripsi ini.

Tabel 7. Asupan Zat Gizi Pekerja Perempuan

Asupan Energi	N	%
Kurang < 80%	17	22,1
Cukup 80-110 %	60	77,9
Lebih >110%	-	-
TOTAL	77	100
Asupan Protein		
Kurang < 80%	24	31,1
Cukup 80-110 %	53	68,9
Lebih >110%	-	-
TOTAL	77	100

Sumber : (Renny Setyandari , Ani Margawati 2017)

Tabel 8. Hubungan Asupan Zat Gizi dan Status Gizi Pekerja Perempuan

Variabel	Mean	Min	Max	Status gizi	
				P	r
Energi	1977,4	12337,70	2405,90	0,412	0,095
Protein	49,96	40,00	58,00	0,005	0,309

Sumber : (Renny Setyandari , Ani Margawati 2017)

Penelitian menurut (Renny Setyandari , Ani Margawati 2017). Berdasarkan hasil Hasil uji korelasi spearman menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara asupan energi dengan status gizi dengan nilai p=0,412 (p>0,05). Dan hasil uji korelasi spearman menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara asupan protein dengan status gizi dengan nilai p = 0,005 (p>0,05). Status gizi yang baik diakibatkan karena adanya keseimbangan antara asupan energi dengan kebutuhan energi. Energi yang masuk melalui makanan harus seimbang dengan kebutuhan energi seseorang. Bila hal tersebut tidak tercapai, akan terjadi keseimbangan kearah negatif dan positif. Semakin tinggi asupan energi dan protein maka semakin meningkat status gizinya.

Tabel 9. Hubungan Asupan Zat Gizi dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Di Industri Rumah Tangga Peleburan Alumunium Metal Raya Indramayu

Asupan zat gizi	Kelelahan Kerja		Jumlah	P-Value
	Rendah	Tinggi		
Kurang	2 6,7%	17 56,7%	19 63,3%	0,001
Baik	8 26,7%	3 10,0%	11 36,7%	
Total	10 33,3%	20 66,7%	30 100%	

Sumber : (Natizatun, Tayong Siti Nurbaeti, Sutangi 2018)

Penelitian menurut (Natizatun, Tayong Siti Nurbaeti, Sutangi 2018) Berdasarkan hasil bivariat diperoleh *(P-Value)* sebesar 0,001 karena nilai P-Value <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara asupan zat gizi dengan kelelahan kerja.

Tabel 10. Hubungan Asupan Energi dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Pt. Perkebunan Nusantara I Pabrik Kelapa Sawit Pulau Tiga Tahun 2015

Asupan energi	Lelah ringan	Lelah sedang	Lelah berat	Jumlah	%	*p*
Sesuai	7 11,5%	0 0,0%	0 0,0%	7	11,5	
Tidak sesuai	11 18,0%	31 50,8%	12 19,7%	54	88,5	0,0001
Total	18 29,5%	31 50,8%	12 19,7%	61	100,0	

Sumber : (Daniel Tasmi, Halinda Sari Lubis, Eka Lestari Mahyuni 2015)

Hasil penelitian oleh (Daniel Tasmi, Halinda Sari Lubis, Eka Lestari Mahyuni 2015), Pada hasil uji korelasi Ranks Spearman antara asupan energi dengan kelelahan kerja dapat diketahui bahwa nilai p = 0,001 dimana p < 0,05 artinya terdapat hubungan asupan energi dan kelelahan kerja pada pekerja. dapat diketahui bahwa semakin buruk status gizi seorang pekerja maka semakin tinggi perasaan lelah pekerja.

Tabel 11. Hubungan Asupan Energi dengan Kelelahan Kerja Pekerja Bagian Produksi (Studi di PT. Multi Aneka Pangan Nusantara Surabaya)

Asupan energi	Tingkat Kelelahan Kerja							
	Ringan		Sedang		Tinggi		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Kurang	0	0,0	13	59,1	9	40,9	22	100
Cukup	3	27,3	8	72,7	0	0,0	11	100

p-value = 0,001, r = 0,548

Sumber : (Arini Rahmatika Sari, Lailatul Muniroh 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh (Arini Rahmatika Sari, Lailatul Muniroh 2017) Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan *ranks spearman*, didapatkan nilai p=0,001 (p<0,05) yang menunjukkan terdapat korelasi negatif yang cukup kuat (r=-0,548) antara kecukupan asupan energi dan tingkat kelelahan kerja. Hasil tersebut menunjukkan sebagai semakin kurang tingkat kecukupan asupan energi maka semakin tinggi tingkat kelelahan kerja.

Tabel 12. Hubungan Status Gizi Dengan Asupan Energi

Tenaga Kerja PT. IRON WIRE WORKS INDONESIA (IWWI)

Asupan Energi	Status Gizi										p Value
	Kurus		Normal		Gemuk		Obesitas		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	n	%	n	%	
Kurang	2	4,7	16	37,2	10	23,3	15	34,9	43	100	p 0,047
Baik	2	11,8	11	64,7	3	17,6	1	5,9	7	100	

Sumber : (Salsabila Ginanti, 2020)

Hasil uji statistic diperoleh nilai p 0,047(p <0,050) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara asupan energi dengan status gizi. . Data energi dan zat gizi makro makan siang terdiri (protein, lemak dan karbohidrat) saat makan siang diperoleh dari kuisioner *Food Recall* 24 jam.

Tabel 13. Hubungan Status Gizi Dengan Asupan Protein

Tenaga Kerja PT. IRON WIRE WORKS INDONESIA (IWWI)

	Status Gizi										
Asupan	Kurus		Normal		Gemuk		Obesitas		Jumlah		p Value
Protein	N	%	N	%	N	%	n	%	n	%	
Kurang	1	3,4	9	31	7	24,1	12	41,4	29	100	p 0,040
Cukup	3	9,7	18	58,1	6	19,4	4	12,9	31	100	

Sumber : (Salsabila Ginanti, 2020)

Hasil uji statistic diperoleh nilai p 0,040 (p <0,050) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara asupan protein dengan status gizi tenaga kerja.

Tabel 14. Hubungan Status Gizi Dengan Asupan Lemak

Tenaga Kerja PT. IRON WIRE WORKS INDONESIA (IWWI)

	Status Gizi										
Asupan	Kurus		Normal		Gemuk		Obesitas		Jumlah		p Value
Lemak	N	%	N	%	N	%	n	%	n	%	
Kurang	2	6,3	12	37,5	8	25	10	31,3	32	100	p 0,620
Cukup	2	7,1	15	53,6	5	17,9	6	21,4	28	100	

Sumber : (Salsabila Ginanti, 2020)

Hasil uji statistic diperoleh nilai p 0,620 (p<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara asupan lemak dengan status gizi.

Tabel 15. Hubungan Status Gizi Dengan Asupan Karbohidrat

Tenaga Kerja PT. IRON WIRE WORKS INDONESIA (IWWI)

	Status Gizi										
Asupan	Kurus		Normal		Gemuk		Obesitas		Jumlah		p Value
Karbohidrat	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
Kurang	3	7,7	14	35,9	10	25,6	12	30,8	39	100	p 0,288
Cukup	1	4,8	13	61,9	3	14,3	4	19	21	100	

Sumber : (Salsabila Ginanti, 2020)

Hasil uji statistic diperoleh nilai p 0,288 (p<0,05) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara asupan karbohidrat dengan status gizi.

Kriteria kelelahan menurut (Balai Hiperkes Tahun 2004), kriteria normal 150 hingga 240 milidetik, kelelahan kerja ringan >240 hingga <410 milidetik, kelelahan kerja sedang 410 hingga <580 milidetik dan kelelahan kerja berat >580 detik. Pada 3 pustaka terkait kelelahan kerja rata – rata kategori menurut penelitian (Natizatun, Tayong Siti Nurbaeti, Sutangi 2018) kelelahan kerja dikategorikan rendah dan tinggi. Penelitian (Daniel Tasmi, Halinda Sari Lubis, Eka Lestari Mahyuni 2015) menggunakan kategori ringan, sedang dan berat sedangkan penelitian Sumber : (Arini Rahmatika Sari, Lailatul Muniroh 2017) menggunakan kategori ringan, sedang dan tinggi. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya konsistensi dalam menggunakan kategori pada variabel tingkat kelelahan kerja.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penulusuran pustaka bahwa status gizi tenaga kerja terdapat kategori yang berbeda tetapi sebagian besar menggunkan kategori kurang, normal lebih. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Daniel Tasmi, Halinda Sari Lubis, Eka Lestari Mahyuni,2015) Pekerja Di Pt. Perkebunan Nusantara I Pabrik Kelapa Sawit dengan jumlah pekerja 61, didapatkan hasil status gizi menggunakan kategori kurang 28 pekerja (45,9%), normal 22 pekerja (36,1%), lebih 11 pekerja (18,0%). Sebagian besar untuk status gizi tenaga kerja kategori normal dari ke lima pustaka. Berdasarkan (Arikunto,2010) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu Baik : Hasil presentase 76% - 100% (2) Cukup : Hasil presentase 56% - 75%, Kurang : Hasil presentase > 56%. Pada 2 pustaka yang saya baca mengenai pengetahuan gizi dari 2 jurnal kategori pengetahuan gizi memilih kategori pengetahuan gizi yang berbeda satu jurnal memiliki kategori kurang dan baik menurut (Salsabila, Ginanti,2020) dan satu jurnal menggunkan kategori pengetahuan baik, cukup dan kurang menurut (Permadina

Kanah Arieska, Novera Herdiani,2020). Hal tersebut menunjukkan tidak adanya konsistensi dalam menggunkan kategori pada variabel pengetahuan gizi.

Kategori ambang batas IMT menurut (Kemenkes RI,2014) menggunakan kategori kurus, normal, overweight dan obseitas. Kategori IMT kurus : <17,0, normal : >18,5-25,0, overweight : >25,0 -27,0. Dan obesitas: >27,0. Dari 2 jurnal yang saya baca mengenai status gizi dari dua jurnal memiliki kategori status gizi yang berbeda satu jurnal menggunakan kategori status gizi kurus, normal, gemuk dan obesitas menurut (Salsabila, Ginanti,2020) dan satu jurnal menggunakan kategori yaitu gemuk berat, gemuk ringan, normal, kurus ringan dan kurus berat menggunkan standar WHO menurut penelitian (Permadina Kanah Arieska, Novera Herdiani,2020). Hal tersebut menunjukkan tidak adanya konsistensi dalam menggunakan kategori pada variabel status gizi. Tidak adanya hubungan antara pengetahuan gizi dengan status gizi ini dikarenakan status gizi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja yang merupakan faktor tidak langsung tetapi dipengaruhi oleh faktor langsung seperti infeksi dan konsumsi pangan.

Asupan zat gizi Berdasarkan lima pustaka yang telah dikaji tiga pustaka menayakan tidak terdapat hubungan Hasil diperoleh nilai p 0,620 (p<0,05) tidak ada hubungan yang signifikan antara asupan lemak dengan status gizi tenaga kerja dan diperoleh nilai p 0,288 (p<0,05) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara asupan karbohidrat dengan status gizi. (salsabila giannti,2020). Menurut penelitian (Renny Setyandari & Ani Margawati 2017) tidak terdapat hubungan antara asupan energi dengan status gizi pekerja perempuan dengan nilai p=0,412 (p>0,05). Dan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara asupan protein dengan status gizi dengan nilai p = 0,005 (p>0,05). Menurut (salsabila ginanti,2020) diperoleh nilai p 0,047 (p<0,050) maka dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara asupan energi dengan status gizi diperoleh nilai p 0,040 (p <0,050) bahwa ada hubungan yang signifikan antara asupan protein dengan status gizi tenaga kerja. Menurut penelitian (Daniel Tasmi, Halinda Sari Lubis & Eka L. 2015). Bahwa nilai p = 0,001 dimana p < 0,05 artinya terdapat hubungan asupan energi dan kelelahan kerja pada pekerja.

Berdasarkan Supariasa (2002) klasifikasi tingkat konsumsi asupan nutrisi (energi, karbohidrat, protein, lemak) berdasarkan AKG dibagi menjadi 5 yaitu defisit kurang (70-80% AKG), cukup (80-100% AKG), baik (100-110 % AKG), dan lebih (>110% AKG). Pada lima pustaka yang saya baca mengenai asupan zat gizi diperoleh 5 pustaka memiliki kategori asupan zat gizi yang berbeda – beda penelitian menurut (Renny Setyandari , Ani Margawati 2017) menggunakan kategori asupan zat gizi kurang, cukup dan lebih, selanjutnya penelitian (Natizatun, Tayong Siti Nurbaeti, Sutangi 2018) menggunakan kategori kurang dan baik, penelitian (Daniel Tasmi, Halinda Sari Lubis, Eka Lestari Mahyuni 2015) menggunakan kategori sesuai dan tidak sesuai. Penelitian menurut (Arini Rahmatika Sari, Lailatul Muniroh 2017) menggunakan kategori kurang dan cukup, dan yang terakhir menurut (Salsabila Ginanti, 2020) menggunakan kategori kurang dan baik. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya konsistensi dalam menggunakan kategori pada variabel asupan zat gizi.

Status gizi yang baik diakibatkan karena adanya keseimbangan antara asupan gizi. Asupan gizi yang masuk melalui makanan harus seimbang dengan kebutuhan seseorang. Bila hal tersebut tidak tercapai, akan terjadi keseimbangan kearah negatif dan positif. Semakin tinggi asupan gizi seseorang semakin meningkat status gizinya. Dari lima pustaka menggunakan tiga menggunakan uji korelasi

spearman, satu menggunakan uji *Fisher Exact Test* dan satu uji chi square. Dari ke enam pustaka menggunakan desain cross sectional.